

ANALISIS PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PETANI DALAM RANGKA PENINGKATAN MUTU KOPI ARABIKA DI KABUPATEN KERINCI

ANALYSIS OF THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS IN INCREASING THE COMPETENCE OF FARMERS IN ORDER TO IMPROVE THE QUALITY OF ARABICA COFFEE IN KERINCI

Erian Eka Pranata¹, Gunarif Taib², Asmawi²

^{1,2}Program Pascasarjana, Universitas Andalas

ABSTRACT

Agricultural extension workers have an important role in improving the skills and knowledge of farmers. In Kerinci Regency there is an Arabica coffee agricultural sector which is still lacking in development, for this reason this research was conducted with the aim of analyzing the role of agricultural extension workers in increasing the competence of farmers in order to improve the quality of Arabica coffee and analyzing the obstacles faced by extension agents in improving the quality of Arabica coffee in Kerinci Regency. This study used mixed methods, namely a combination of quantitative and qualitative methods. The results of this study found that the role of agricultural extension as a motivator was moderate, the role of extension agents as educators was not good, the role of extension agents as disseminators was not good, the role of extension agents as facilitators was very good and the role of extension officers as organizers was moderate. The constraints faced by agricultural extension workers in Kerinci Regency are technical; Extension agents are constrained by quality seeds, lack of knowledge of the extension personnel themselves, availability of seeds, lack of knowledge of farmers, and from a marketing perspective, the limited availability of quality Arabica coffee.

Keywords: arabica coffee, agricultural extension workers, farmers.

INTISARI

Penyuluhan pertanian memiliki peranan penting dalam peningkatan keterampilan dan pengetahuan petani. Di Kabupaten Kerinci terdapat sektor pertanian kopi Arabika yang masih kurang dalam pengembangannya, untuk itu dilakukan penelitian ini dengan tujuan menganalisis peran penyuluhan pertanian dalam peningkatan kompetensi petani dalam rangka peningkatan mutu kopi arabika serta menganalisis kendala yang dihadapi oleh penyuluhan dalam meningkatkan mutu kopi arabika di Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix methods*) yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwasanya peran penyuluhan pertanian sebagai motivator yaitu sedang, peran penyuluhan sebagai edukator kurang baik, peran penyuluhan sebagai diseminator kurang baik, peran penyuluhan sebagai fasilitator sangat baik dan peran penyuluhan sebagai organisator sedang. Kendala yang dihadapi oleh penyuluhan pertanian di Kabupaten Kerinci adalah secara teknis; penyuluhan terkendala bibit yang bermutu, kurangnya pengetahuan SDM penyuluhan itu sendiri, ketersediaan bibit, kurangnya pengetahuan petani, serta dari segi pemasaran adalah keterbatasan ketersediaan kopi arabika yang berkualitas.

Kata Kunci: kopi arabika, penyuluhan pertanian, petani

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sebagai sasaran pembangunan mempunyai prospek potensial

untuk dikembangkan dalam menunjang otonomi daerah, untuk itu sangat diperlukan peranan penyuluhan yang kompeten dalam menjalankan

¹ Correspondence author: pranataerian@gmail.com

tugasnya memberdayakan dan membimbing masyarakat petani ke arah lebih baik karena penyuluhan merupakan penyedia informasi yang dibutuhkan petani seperti teknik budidaya, panen dan pascapanen sampai tahap pemasaran, fasilitator untuk melakukan tindakan efisiensi kegiatan budidaya dan lain sebagainya, dan penyuluhan sebagai motivator atau pendorong terjadinya perubahan yakni peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Penyuluhan merupakan seorang yang melaksanakan kegiatan penyuluhan. Penyuluhan juga disebut agen perubahan "*change of agent*" yaitu seorang yang atas nama pemerintah atau lembaga penyuluhan berkewajiban mempengaruhi proses pengambilan keputusan oleh calon penerima manfaat penyuluhan (Mardikanto, 2009). Namun penyuluhan bukan saja petugas dari pemerintahan saja tetapi saat ini pihak swasta juga memiliki petugas penyuluhan yang salah satu tujuannya melakukan pembinaan kepada petani dan mengkomersialisasikan produk yang dihasilkan perusahaannya. Berdasarkan Undang-Undang No.16 Tahun 2006 pasal 20 disebutkan penyuluhan dilakukan oleh Penyuluhan PNS, penyuluhan swasta, dan penyuluhan swadaya (Zulhafandi, 2017).

Penyuluhan pertanian memiliki peranan penting termasuk di Kabupaten Kerinci yang merupakan kabupaten dengan potensi pertanian sangat menjanjikan yang tersebar di 12 kecamatan dan kelurahan. Pendapatan terbesar kabupaten ini didukung oleh sektor pertanian tanaman pangan dan perkebunan, itu artinya sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Salah satu potensi unggulan di bidang pertanian yang dimiliki Kabupaten Kerinci adalah subsektor perkebunan. Oleh karena itu, peranan penyuluhan pertanian sangat dibutuhkan. Produktivitas kopi di Kabupaten Kerinci saat ini adalah 1,7 ton/ha dengan total produksi kopi 4.232 ton dan luas tanaman kopi 4.993 ha. Kabupaten ini termasuk penghasil kopi terbesar di Jambi dan merupakan sasaran utama Gerakan

Peningkatan Produksi dan Mutu Kopi Nasional melalui program rehabilitasi, peremajaan dan intensifikasi perkebunan yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2009 sampai tahun 2015. Pada saat ini pemerintah Kabupaten kerinci terus mendorong pengembangan kopi dengan perluasan areal tanam kopi serta mendorong peningkatan mutu kopi yang dihasilkan oleh petani (Dinas Perkebunan Kabupaten Kerinci, 2020). Salah satu jenis kopi yang dihasilkan di kabupaten Kerinci adalah jenis arabika. Di Kabupaten Kerinci terdapat 12 Kecamatan penghasil kopi arabika yang tersebar di seluruh wilayah dataran tinggi di Kabupaten Kerinci (BPS Kerinci, 2019).

Berdasarkan hal ini, agar peran kopi Arabika di Kabupaten Kerinci sebagai aset daerah berperan penting, maka perkembangan yang cukup pesat ini perlu didorong dengan pendampingan yang baik oleh penyuluhan pertanian yang ada agar mereka mampu menghasilkan biji kopi arabika yang sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Dalam pengembangan perkebunan kopi rakyat ini sebagian besar petani kopi dalam pengelolaannya masih dibatasi oleh kemampuan yang mereka miliki, dalam arti dilakukan secara tradisional serta turun-temurun dan hanya sebagian kecil yang mengikuti perkembangan teknologi pertanian, sedangkan tingkat adopsi inovasi petani kopi dalam pengembangannya masih tergolong sedang. Artinya, petani belum secara penuh menguasai dan menerapkan inovasi di dalam usahatannya. Oleh sebab itu perlu adanya peran penyuluhan dalam upaya mengubah pola dan perilaku petani dalam mengelola perkebunan kopi arabika. Adanya penyuluhan dapat membantu petani dalam menerima semua informasi pertanian yang sedang berkembang secara efektif.

Berkaitan dengan informasi di atas maka sangat diperlukan peran penyuluhan dalam meningkatkan mutu kopi arabika yang ada di kabupaten Kerinci, sebagaimana Zulvera (2014)

mengungkapkan bahwa dukungan penyuluhan pertanian akan membantu petani dalam mengakses sumber informasi dalam menerapkan teknologi/inovasi tentang pengelolaan suatu usahatani, karena kegiatan penyuluhan adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengubah perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan petani. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian ini dengan tujuan menganalisis peran penyuluhan pertanian dalam peningkatan kompetensi petani dalam rangka peningkatan mutu kopi arabika serta menganalisis kendala yang dihadapi oleh penyuluhan dalam meningkatkan mutu kopi arabika di Kabupaten Kerinci

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada petani di Kecamatan Kayu Aro, Kecamatan Kayu Aro Barat dan Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Pemilihan tempat dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Kayu Aro, Kecamatan Kayu Aro Barat dan Kecamatan Gunung Tujuh merupakan sentra kopi arabika di Kabupaten Kerinci dan memiliki luas areal pertanaman kopi terbesar di Kabupaten Kerinci. Di sini sebagian besar masyarakat berusahatani sebagai petani kopi arabika. Sasaran penelitian ini adalah petani yang melaksanakan teknik budidaya kopi arabika dan petani yang mendapatkan pendampingan dari penyuluhan pertanian dalam upaya meningkatkan mutu kopi arabika. Penelitian ini berfokus pada peran penyuluhan pertanian dalam meningkatkan mutu kopi arabika di Kabupaten Kerinci. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Februari 2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran atau mix methods, yaitu metode yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan didukung oleh data kuantitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin mengetahui dan memahami secara

mendalam mengenai peran penyuluhan dalam mendorong dan mendampingi petani dalam upaya meningkatkan mutu kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro, Kecamatan Kayu Aro Barat dan Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. Infomasi dari penelitian ini adalah Penyuluhan Perkebunan THL-TB Dinas Pertanian Provinsi Jambi, Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) Kecamatan Kayu Aro, Kecamatan Kayu Aro Barat dan Kecamatan Gunung Tujuh dan anggota kelompok tani yang ada di tiga kecamatan tersebut. Masing-masing dipilih beberapa petani pada tiap kelompok yang akan memberikan dan membagikan pengalamannya selama mengikuti penyuluhan dan pendampingan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan mutu kopi arabika. Topik data yang diamati adalah peran penyuluhan sebagai motivator, edukator, diseminator, fasilitator dan organisator.

Dari jawaban responden pada kuesioner penelitian diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skoring. Atribut yang dinilai terdiri dari lima kategori yaitu penyuluhan sebagai motivator, penyuluhan sebagai edukator, penyuluhan sebagai diseminator, penyuluhan sebagai fasilitator, penyuluhan sebagai organisator. Kriteria untuk tanggapan masing-masing kategori adalah 3=sangat baik, 2=berperan sedang, 1=kurang baik. Jawaban responden dihitung dan dikelompokkan sesuai kriteria. Dari kriteria didapatkan bobot nilai yang mengindikasikan tingkat peran penyuluhan dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Rata-rata kepuasan} = \frac{\text{jumlah pernyataan} \times \text{skor}}{\text{total bobot}} \times 100\%$$

Masing-masing kriteria memiliki rentang sebagai pembatas dengan kriteria lain.

$$\text{Rumus rentang} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyak skor}}$$

Untuk mencari skor penilaian tingkat peran penyuluhan pertanian, digunakan rumus:

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{\text{jumlah pernyataan} \times \text{jumlah responden} \times \text{skor tertinggi}}{\text{banyak skor}}$$

Tabel 1. Tingkatan peran penyuluhan

No.	Interval Kelas	Tingkat Peran Penyuluhan
1	100-166	Kurang Baik
2	167-233	Berperan Sedang
3	234-300	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan hasil kuesioner yang dijawab langsung oleh 20 petani, respon petani terhadap seluruh indikator peran penyuluhan sebagai motivator adalah berperan sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya peran penyuluhan sebagai motivator dirasakan oleh petani namun para petani tidak terlalu puas dengan kinerja para penyuluhan pertanian sebagai motivator. Sebanyak 64% petani responden merasakan bahwa penyuluhan tidak mendorong petani untuk meningkatkan mutu hasil produksi kopi arabika. Sebanyak 67% petani responden juga merasakan kurangnya peran penyuluhan dalam mendorong petani untuk mengembangkan potensi dan berinovasi. Sebanyak 51% petani responden menyatakan bahwa penyuluhan pertanian kurang mendorong petani meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha kopi arabika yang bermutu. Adapun sebanyak 87% petani responden menyatakan kurangnya peran penyuluhan pertanian dalam mendorong petani untuk menggunakan teknologi baru, 49% petani responden menyatakan tidak banyak petani yang mengikuti pelatihan yang diadakan oleh penyuluhan atau dinas pertanian. Walaupun demikian, penyuluhan pertanian kopi arabika juga banyak yang berhasil menjadi motivator bagi para petani, hal ini disebabkan oleh mutu kopi arabika yang dihasilkan oleh petani terus meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Alimin (2019) bahwa salah satu upaya untuk memotivasi seseorang adalah dengan membantu meluaskan pemikirannya dan dengan membangkitkan semangat pribadinya terlebih dahulu. Peran penyuluhan pertanian dirasakan oleh beberapa petani dan membantu

dalam melakukan pembinaan, memberikan semangat dan dorongan serta penyuluhan pertanian juga melakukan pendekatan-pendekatan personel dengan memberikan perlakuan yang baik kepada para petani.

Peran penyuluhan sebagai edukator didapat bahwa respon petani terhadap seluruh indikator tidak ada atau kurang baik dengan perolehan skor sebesar 120. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada dasarnya upaya penyuluhan pertanian kopi arabika sebagai edukator kurang berperan/tidak berperan sama sekali. Dari hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan dengan petani, sebanyak 100% petani responden mengeluhkan bahwa penyuluhan pertanian tidak melakukan tugasnya sebagai edukator, dimana pada pertanian kopi arabika tidak pernah dilakukan kegiatan penyuluhan pertanian, tidak melakukan praktik budidaya kopi arabika sesuai anjuran, tidak menjelaskan materi yang dibutuhkan mengenai peningkatan mutu kopi arabika, serta penyuluhan tidak memberikan informasi mengenai pemasaran hasil produksi kopi arabika. Hal ini bisa menjadi perhatian penting bagi penyuluhan pertanian khususnya penyuluhan pertanian kopi arabika di Kabupaten Kerinci untuk dapat memperbaiki sikapnya dan dapat bertanggung jawab atas perannya sebagai edukator. Hasil ini sejalan dengan penelitian. Resicha (2016) yang menyatakan bahwa salah satu peran penyuluhan sebagai edukator sudah berperan lebih baik karena penyuluhan pertanian sudah menyampaikan informasi dan mencakup inovasi terbaru di bidang pertanian, penyuluhan juga berperan dalam melatih keterampilan petani terhadap ide baru dan membantu mengembangkan usaha tani.

Tabel 2. Peran penyuluhan sebagai motivator

Pernyataan	Kategori nilai	Jawaban responden	Nilai	Bobot nilai (%)
Penyuluhan mendorong petani untuk meningkatkan mutu hasil produksi kopi arabika	3 2 1	4 13 3	12 26 3	29 64 7
	Total	20	41	100
Penyuluhan mendorong petani untuk mengembangkan potensi dan berinovasi (menciptakan hal-hal/ide baru)	3 2 1	2 12 6	6 24 6	17 67 16
	Total	20	36	100
Penyuluhan mendorong petani meningkatkan keterampilan dalam berwirausaha kopi arabika yang bermutu	3 2 1	6 11 3	18 22 3	42 51 7
	Total	20	43	100
Penyuluhan mendorong petani menggunakan teknologi baru dalam meningkatkan mutu hasil kopi arabika	3 2 1	1 17 2	3 34 2	8 87 5
	Total	20	39	100
Penyuluhan mendorong petani mengikuti pelatihan yang di adakan oleh penyuluhan/dinas pertanian	3 2 1	7 11 2	21 22 2	47 49 4
	Total	20	45	100

Tabel 3. Peran penyuluhan sebagai edukator

Pernyataan	Kategori nilai	Jawaban responden	Nilai	Bobot nilai (%)
Melakukan kegiatan Penyuluhan pertanian kepada petani	3 2 1	0 0 20	0 0 20	0 0 100
	Total	20	20	100
Penyuluhan memberikan informasi mengenai pemasaran hasil produksi kopi arabika	3 2 1	0 0 20	0 0 20	0 0 100
	Total	20	20	100
Penyuluhan memberikan inovasi yang berkaitan dengan peningkatan mutu kopi arabika.	3 2 1	0 0 20	0 0 20	0 0 100
	Total	20	20	100
Penyuluhan diikuti dengan praktik penerapan teknik budidaya kopi arabika sesuai anjuran	3 2 1	0 0 20	0 0 20	0 0 100
	Total	20	20	100
Penyuluhan menyampaikan dan menjelaskan materi yang dibutuhkan oleh petani mengenai peningkatan mutu kopi arabika.	3 2 1	0 0 20	0 0 20	0 0 100
	Total	20	20	100

Peran petani sebagai disseminator dari hasil kuesioner dan wawancara yang didapat, petani banyak menjelaskan bahwa lambatnya arus informasi yang diterima oleh petani kopi arabika melalui penyuluhan pertanian menjadikan petani harus gencar mencari informasi dengan sendiri. Menurut 49% petani responden menyatakan bahwa penyuluhan pertanian kurang berperan dalam menyebarluaskan dan menyampaikan informasi mengenai cara meningkatkan mutu kopi arabika. Sebanyak 50%-62% petani responden menyatakan bahwa penyuluhan pertanian juga tidak pernah melakukan pengamatan langsung dan tidak mencari media tambahan yang digunakan untuk membantu petani agar memahami informasi dengan baik. Hasil ini harus sesuai dengan pendapat Yuliana, (2010) di sini penyuluhan sebagai diseminator yaitu mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku

usaha ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.

Peran penyuluhan sebagai fasilitator adalah sangat baik. Petani responden sebanyak 72% menyatakan bahwa penyuluhan pertanian membantu petani dengan baik untuk mendapatkan saprodi yang baik dalam meningkatkan mutu kopi arabika. Sebanyak 91% petani responden menyatakan penyuluhan pertanian sangat membantu petani dalam setiap kegiatan yang dilakukan. 83% dari petani yang menjadi responden menyatakan bahwa penyuluhan pertanian memfasilitasi dan memberikan keterampilan khusus kepada petani untuk menjaga mutu kopi arabika, kegiatan ini biasanya dilakukan sebanyak 3-4 kali dalam satu bulan. Adapun 93% petani yang menjadi

Tabel 4. Peran penyuluhan sebagai diseminator

Pernyataan	Kategori nilai	Jawaban responden	Nilai	Bobot nilai (%)
Penyuluhan menyebarkan informasi mengenai cara meningkatkan mutu hasil kopi arabika	3 2 1	1 6 13	3 12 13	11 43 46
	Total	20	28	100
Penyuluhan menyampaikan informasi cara meningkatkan mutu hasil kopi arabika	3 2 1	1 6 13	3 12 13	11 43 46
	Total	20	28	100
Penyuluhan melakukan pengamatan langsung setelah memberikan informasi cara meningkatkan mutu hasil kopi arabika	3 2 1	2 4 14	6 8 14	21 29 50
	Total	20	28	100
Penyuluhan memenuhi kebutuhan dalam bentuk suatu informasi untuk kebutuhan program	3 2 1	2 2 16	6 4 16	23 15 62
	Total	20	26	100
Penyuluhan mencari media tambahan yang digunakan untuk membantu memahami informasi	3 2 1	1 4 15	3 8 15	11 31 58
	Total	20	26	100

responden menyatakan bahwa penyuluh memfasilitasi petani dalam memasarkan hasil produksi kopi arabika dengan sangat baik. Sebanyak 87% petani responden menyatakan bahwa penyuluh pertanian memfasilitasi petani dalam hal sarana dan prasarana budidaya kopi arabika. Hasil yang didapatkan pada penelitian

ini sejalan dengan pendapat (Faqih, 2016) yaitu peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator mengindikasikan bahwa seluruh tugas penyuluh pertanian dalam rangka memfasilitasi terpenuhinya kebutuhan petani dalam kinerja kelompok tani dengan melakukan pelatihan.

Tabel 5. Peran penyuluh sebagai fasilitator

Pernyataan	Kategori nilai	Jawaban responden	Nilai	Bobot nilai (%)
Penyuluh membantu petani untuk mendapatkan saprodi (sarana produksi) yang baik untuk meningkatkan mutu kopi arabika	3 2 1	12 6 2	36 12 2	72 24 4
	Total	20	50	100
Penyuluh membantu dalam setiap kegiatan yang dilakukan petani	3 2 1	17 2 1	51 4 1	91 7 2
	Total	20	56	100
Penyuluh memfasilitasi dan memberikan keterampilan khusus kepada petani untuk menjaga mutu kopi arabika	3 2 1	15 4 1	45 8 1	83 15 2
	Total	20	54	100
Penyuluh memfasilitasi petani dalam memasarkan hasil produksi kopi arabika yang bermutu	3 2 1	18 2 0	54 4 0	93 7 0
	Total	20	58	100
Penyuluh memfasilitasi petani dalam hal sarana dan prasarana budidaya kopi arabika	3 2 1	16 3 1	48 6 1	87 11 2
	Total	20	55	100

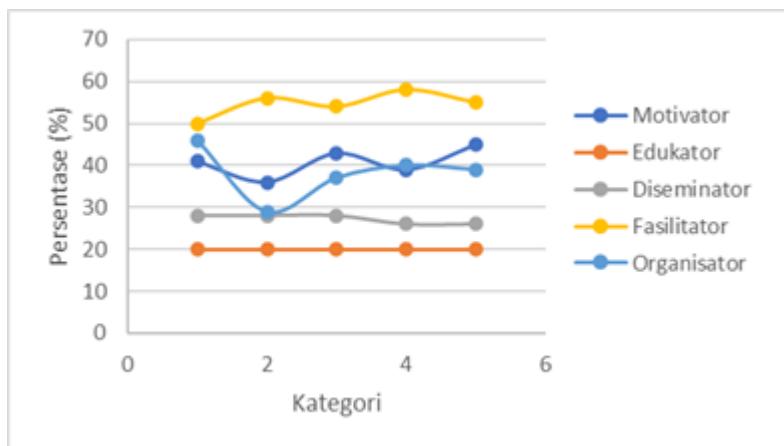
Peran penyuluhan pertanian sebagai organisator yaitu berperan sedang. Menurut 65% petani responden, dalam hal menjalin hubungan yang akrab dengan para petani penyuluhan pertanian dapat dengan sangat akrab dengan para petani. Namun dalam hal menggerakkan peran untuk mengikuti kegiatan yang ada 48% petani responden mengatakan bahwa penyuluhan pertanian kurang dalam hal ini. Adapun sebanyak 81% petani responden menyatakan bahwa penyuluhan pertanian tidak memberikan contoh yang baik dalam kepemimpinan seperti; jarangnya penyuluhan menerima pendapat orang lain dengan sikap terbuka. Sebanyak 80% petani responden menyatakan bahwa penyuluhan pertanian kurang membantu dalam mengorganisasi, menyusun dan mengatur kelompok tani. Sebanyak 87% petani responden menyatakan bahwa dalam proses pengambilan keputusan, penyuluhan pertanian berperan namun tidak begitu aktif. Ini merupakan hal yang sangat krusial bagi penyuluhan pertanian yang berperan

sebagai organisator, dimana seharusnya penyuluhan pertanian mampu memberikan contoh kepada para petani agar para petani dapat melakukan segala kegiatan organisasi dengan baik sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Alimin (2019) bahwa peran penyuluhan sebagai organisator atau komunikator bisa dikatakan baik apabila dalam pelaksanaannya menggunakan media massa untuk menyebarkan keterangan kepada orang lain dan mempengaruhinya untuk berperan aktif dalam pelaksanaan setiap kegiatan.

Hasil keseluruhan peran penyuluhan pertanian berdasarkan kuesioner yang dijawab oleh petani responden yaitu yang paling berperan adalah penyuluhan sebagai fasilitator dengan hasil sangat baik, kemudian penyuluhan sebagai motivator dan organisator dengan hasil sedang, serta penyuluhan sebagai diseminator dan edukator dengan hasil kurang baik. Dapat dilihat pada gambar 1.

Tabel 6. Peran penyuluhan sebagai organisator

Pernyataan	Kategori nilai	Jawaban responden	Nilai	Bobot nilai (%)
Penyuluhan pertanian menjalin hubungan yang erat/akrab dengan petani	3 2 1	10 6 4	30 12 4	65 26 9
	Total	20	46	100
Penyuluhan menggerakkan petani untuk mengikuti kegiatan	3 2 1	1 7 12	3 14 12	10 48 42
	Total	20	29	100
Penyuluhan memberi contoh yang baik dalam kepemimpinan (bersifat demokrasi dalam memimpin)	3 2 1	1 15 4	3 30 4	8 81 11
	Total	20	37	100
Penyuluhan membantu dalam mengorganisasi, menyusun dan mengatur kelompok tani	3 2 1	2 16 2	6 32 2	15 80 5
	Total	20	40	100
Penyuluhan membantu petani dalam musyawarah dan proses pengambilan keputusan dalam hal peningkatan mutu kopi arabika	3 2 1	1 17 2	3 34 2	8 87 5
	Total	20	39	100



Gambar 1. Peran penyuluh pertanian secara keseluruhan

Kendala Penyuluh Pertanian

Kendala penyuluh adalah suatu hal yang dapat mempengaruhi peran penyuluh pada saat akan melakukan kegiatan penyuluhan di suatu wilayah tertentu, sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Alimin (2019). Kendala penyuluh juga merupakan suatu tantangan yang akan dihadapi oleh para penyuluh pada saat akan melaksanakan kegiatan penyuluhannya. Kendala-kendala yang dihadapi oleh penyuluh biasanya berbeda-beda seperti karakteristik wilayah, karakteristik masyarakat dan petani, jarak tempuh ke wilayah tersebut serta penerapan teknologi yang ada di daerah tersebut. Kedala yang dihadapi penyuluh secara teknis: terkendala bibit yang bermutu dan terkendala pengetahuan SDM penyuluh itu sendiri. Sehingga dengan kurangnya pengetahuan SDM penyuluh mengenai kopi arabika, penyuluh pertanian melakukan studi banding dan penanaman sendiri terlebih dahulu sebelum memberikan informasi kepada petani, kendala ini sama dengan kendala yang ditemui oleh Resicha (2016) dimana penyuluh belum dapat menyampaikan aspirasi petani dan tidak dapat memecahkan masalah yang dihadapi petani serta terbatasnya jumlah penyuluh yang mengakibatkan peran penyuluh pertanian

menjadi kurang maksimal. Kendala lainnya adalah ketersediaan bibit, apalagi petani jika tidak ada bibit maka tidak akan mulai menanam.

Kendala dari segi pemasaran: jika dulu permintaan kopi sangat kurang sehingga tidak banyak kopi yang terjual. Sekarang harga kopi arabika bagus (4x lipat dari harga kopi robusta), permintaan dari pelanggan banyak tetapi barangnya sangat terbatas. Peran penyuluh pada pemasaran ini: mencari pembeli; sebagai penghubung petani dengan pembeli, serta melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang pasca panen kopi arabika. Kendala lain dari peran penyuluh dalam meningkatkan mutu kopi arabika di Kabupaten Kerinci adalah jumlah penyuluh yang terbatas sedangkan lahan milik petani yang akan digarap sangat luas, sehingga penyuluh tidak maksimal dalam melakukan penyuluhan. Kendala lain yaitu masih ada beberapa petani yang tidak tergabung kedalam kelompok tani sehingga tidak tercover semua pengolahan yang dilakukan petani. Adapun masalah yang dihadapi penyuluh pertanian dalam menghadapi proses pembudidayaan kopi arabika yang bermutu ada yang sudah dapat diselesaikan, ada yang belum. Beberapa permasalahan yang sudah dapat diselesaikan yaitu masalah harga, dan penjualan. Sedangkan

permasalahan yang masih belum bisa diselesaikan oleh penyuluh pada saat ini adalah masalah teknis budidaya, GAP, SOP pengelolaan dan kualitas pasca panen. Untuk menyelesaikan masalah ini diharapkan penyuluh harus rajin mengulang teknis tersebut dan dapat bekerja sama dengan petani serta pihak terkait lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Analisis Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Kompetensi Petani dalam rangka Peningkatan Mutu Kopi Arabika di Kabupaten Kerinci” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; Peran penyuluh pertanian dalam peningkatan kompetensi petani dalam rangka peningkatan mutu kopi arabika di Kabupaten Kerinci saat ini sudah bagus dibandingkan sebelumnya. Adapun peran penyuluh sebagai motivator yaitu sedang, peran penyuluh sebagai edukator kurang baik, peran penyuluh sebagai diseminator kurang baik, peran penyuluh sebagai fasilitator sangat baik dan peran penyuluh sebagai organisator sedang. Secara keseluruhan, peran penyuluh pertanian kopi arabika sudah dirasakan oleh petani mulai dari pemberian bibit, pembukaan lahan, pengolahan, perawatan, hingga pasca panen. Penyuluh pertanian kopi arabika sangat berperan besar dalam hal peningkatan mutu kopi arabika di Kabupaten Kerinci. Kendala yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dalam peningkatan kompetensi petani dalam rangka peningkatan mutu kopi arabika di Kabupaten Kerinci adalah secara teknis; penyuluh terkendala bibit yang bermutu, pengetahuan SDM penyuluh itu sendiri, ketersediaan bibit, kurangnya pengetahuan petani serta adanya petani yang memprovokasi petani lain untuk tidak menanam kopi arabika yang bermutu. Kendala yang dirasakan penyuluh dari segi pemasaran adalah keterbatasan ketersediaan kopi arabika yang

berkualitas. Kendala lainnya yaitu keterbatasan jumlah penyuluh sedangkan lahan yang digarap sangat besar, hal ini menjadikan penyuluh kewalahan dalam mengcover pengolahan kopi arabika yang bermutu

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: Untuk penyuluh pertanian, diharapkan melakukan kegiatan penyuluhan secara maksimal dan lebih memperhatikan kebutuhan petani dalam peningkatan mutu kopi arabika di Kabupaten Kerinci. Untuk petani kopi arabika di Kabupaten Kerinci, diharapkan memiliki sikap antusias dalam setiap kegiatan penyuluhan mengenai peningkatan kopi arabika dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dari penyuluh sebaik mungkin

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, S. (2019). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Penerapan Budidaya Padi Organik Dengan Metode SRI di Kota Tarakan (Studi Kasus Kelompok Tani Mapan Sejahtera Kelurahan Mamburungan)*. Univ Borneo Tarakan.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). *Kecamatan Kayu Aro Dalam Angka*. BPS Kab. Kerinci.
- Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kerinci. (2020). *Data Luas Panen, Produksi dan Produktivitas perkebunan kopi Arabika di Kabupaten Kerinci 2019*. Kabupaten Kerinci.
- Faqih, A. (2016). *Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Kegiatan Lapangan di Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang*. [Dissertasi] Institut Pertanian Bogor.
- Mardikanto, Totok, (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Resicha, P. (2016). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua*

Kabupaten Agam. [Disertasi]. Universitas Andalas, Padang.

Yuliana, SC. (2010). *Pemutuan Biji Kopi Dengan Menggunakan Pengolahan Citra (Image Processing).* Institut Pertanian Bogor [Tesis]. Bogor.

Zulhafandi. (2017). *Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Memfasilitasi Penerapan Budidaya Padi Organik di Kabupaten Padang Pariman.* Universitas Andalas. Sumatera Barat.

Zulvera. (2014). *Faktor Penentu Adopsi Sistem Pertanian Sayuran Organik dan Keberdayaan Petani di Provinsi Sumatera Barat.* [disertasi]. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.